



Original Article

Pengembangan Tanaman Hias Pucuk Merah dan Tanaman Buah di Areal Embung

Seno Darmanto^a, Adi Nugroho^b, Yuniarto^a, Sarwoko^a

^a Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

^b Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Keywords: Banaran, Pokdarwis, pucuk merah, tanaman buah, embung

ABSTRACT

[Potensi, peluang dan keunggulan-keunggulan desa Banaran belum mampu menggerakkan ekonomi kerakyatan secara maksimal. Beberapa potensi dan keunggulan lain desa Banaran Cepogo Boyolali meliputi pertanian dataran tinggi, peninggalan sejarah, seni dan budaya, pemandangan alam, waduk/embung dan potensi jasa juga belum digarap secara terintegrasi. Realisasi kegiatan pengabdian di mitra Pokdarwis pada prinsipnya dilakukan dengan penguatan industri ukir tembaga dan wisata sekitar embung. Pengembangan wisata di sekitar embung diprioritaskan penanaman tanaman hias dan buah. Tanaman pucuk merah dan buah terutama mangga merupakan tanaman yang mudah ditanam dan berkhasiat cukup banyak di bidang kesehatan.

© 2023 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

1. Pendahuluan

Potensi, peluang dan keunggulan-keunggulan desa Banaran belum mampu menggerakkan ekonomi kerakyatan secara maksimal. Selain mempunyai keunggulan di sektor industri ukir tembaga, kuningan, aluminium dan sejenisnya, ada beberapa potensi dan keunggulan lain desa Banaran Cepogo Boyolali meliputi pertanian dataran tinggi, peninggalan sejarah, seni dan budaya, pemandangan alam, waduk/embung dan potensi jasa. Potensi, peluang dan keunggulan-keunggulan tersebut cenderung belum diatur dengan tata kelola yang baik. Potensi dan keunggulan seharusnya bisa ditata ulang supaya mampu menstimulus gerak ekonomi masyarakat sekitarnya.

Beberapa potensi dan keunggulan lain desa Banaran Cepogo Boyolali meliputi pertanian dataran tinggi, peninggalan sejarah, seni dan budaya, pemandangan alam, waduk/embung dan potensi jasa juga belum digarap secara terintegrasi. Peluang dan keunggulan tersebut cenderung masih dikelola sendiri-sendiri dan kurang ada koordinasi antara potensi satu dengan potensi yang lain. Potensi dan keunggulan lain desa Banaran Cepogo Boyolali belum ditata dan juga diberi akses secara mudah dan rute jalan yang baik.

* Corresponding author.

senodarmanto@gmail.com, (Seno Darmanto)

Pelayan dan tata kelola belum dijalankan secara maksimal meskipun ada banyak pilihan obyek wisata yang tersebar dalam radius yang tidak jauh. Pengelolaan potensi dan keunggulan lain yakni pertanian dataran tinggi, peninggalan sejarah, seni dan budaya, pemandangan alam, waduk/embung dan potensi yang menarik seharusnya diatur secara terencana, bertahap, berkesinambungan dan menyeluruh (terintegrasi).

Penanaman tanaman pucuk merah dan buah di areal embung di Tumang Banaran diharapkan mampu menjadi salah satu solusi pengembangan embung untuk ekonomi kreatif. Ada nilai ekonomi cukup tinggi tanaman hias pucuk merah meliputi sirup (Nurasyikin dkk., 2019), obat/kaya antioksidan (Syafriyana dkk., 2022), fitokimia beserta bioaktivitasnya (Setiawan dkk., 2023). Selanjutnya penanaman tanaman buah diharapkan mampu meningkatkan aktifitas ekonomi dan di hilir langkah tersebut akan meningkatkan pendapat pengelola embung yakni Pokdarwis.

Kelompok Poskdarwis dan Lekrat merupakan paguyuban masyarakat Banaran yang memahami dan menyadari potensi wisata di Banaran dan sekitarnya. Pokdarwis singkatan Kelopok Sadar Wisata (Daryono, 2021) dan Lekrat singkatan Lembaga Kesenian Rakjat Tumang (Wiyono, 2021). Mereka semua berusaha untuk mengangkat dan menggerakkan ekonomi

kerakyatan dengan berbasis potensi wisata di desa Banaran dan sekitarnya. Penataan embung hingga saat ini sudah pada perbaikan/penataan tanggul embung, drainase, parkir dan taman di sekitar embung. Dan rencana kegiatan selanjutnya adalah melanjutkan dan menyempurnakan penataan taman embung, kantor, kuliner, toko souvenir dan akses jalan masuk ke lokasi.

Selanjutnya kegiatan wisata edukasi Lektat berfokus pada penataan/seleksi potongan plat dan pembuatan desain untuk matras. Matras merupakan cetakan produk ukir/*souvenir* skala kecil. Dan rencana kegiatan selanjutnya adalah melanjutkan identifikasi limbah industri yang dapat dimanfaatkan, menyempurnakan dan menambah desain matras/drig, pembuatan matras dan pembuatan ikon desa Tumang Realisasi kegiatan pengabdian bersama mitra Pokdarwis pada prinsipnya dilakukan dengan penguatan industri ukir tembaga dan wisata sekitar embung. Penguatan wisata di sekitar embung diprioritaskan pada perbaikan lintasan jalan, wahana bermain, penanaman tanaman pucuk merah dan tanaman buah

2. Metode

Kegiatan pengabdian di sentral ukir Tembaga, Kuningan dan logam diawali dengan koordinasi dengan mitra binaan Industri logam Bintang Pamungkas, Pokdarwis, kepala desa dan kelompok wisata terkait secara bersama. Koordinasi dengan Bintang Pamungkas berkaitan dengan rencana kegiatan melanjutkan dan melengkapi pembuatan matras dan pemagangan taruna atau remaja. Matras direncanakan untuk mengerjakan produk ukir berbasis limbah/potongan kecil plat dan juga mendukung kegiatan teknowisata (Sumanto, 2023; Wiyono, 2023).



Gambar 1. Pengiriman pucuk merah

Selanjutnya koordinasi dengan Pokdarwis dimaksudkan untuk memantapkan kaitan grand desain wisata tekno-edukasi, agrowisata, embung dan potensi alam di Banaran Cepogo Boyolali (Daryono, 2023). Konsultasi dan koordinasi dengan perangkat desa dimaksudkan untuk menyesuaikan program-program jangka pendek dan panjang yang telah disepakati oleh

pemerintah desa (Daryono, 2023, Sumanto, 2023, Wiyono, 2023, Triyono, 2023).

Kegiatan pengembangan wisata di embung dikerjakan secara bertahap yakni perbaikan lintasan jalan, wahana bermain, penanaman tanaman pucuk merah dan tanaman buah. Penanaman pucuk merah dilaksanakan secara gotong royong melibatkan anggota Pokdarwis, masyarakat dan karang taruna. Sebelum penanaman, pengurus Pokdarwis selaku kelompok yang diberikan tugas oleh pemerintah desa Banaran mendesain/menandai titik-titik di sekitar embung. Langkah selanjutnya menyiapkan lokasi/media tanam dengan pengemburan tanah dan pemupukan di lokasi titik-titik yang sudah ditentukan. Penyiapan tanah dilakukan selama 20-25 hari sambil menunggu musin hujan, bibit pucuk merah siap ditanam di titik-titik lokasi yang telah ditentukan.



Gambar 2. Penanaman pucuk merah di areal sekitar embung

Penanaman tanaman buah diarahkan untuk penguatan tebing sekaligus peneduh menuju lokasi wisata embung. Ada beberapa tanaman buah meliputi mangga, alpukat, rambutan, durian dan buah-buah lokal. Tanaman mangga ditanam di pinggir jalan sisi tebing di sepanjang jalan menuju embung. Selanjutnya tanaman apokat dan rambutan ditanam di sisi tebing bagian bawah mendekati sekitar embung. Penanaman bibit buah diharapkan mampu memperindah areal embung dan ke depan mampu memproduksi buah lokal yang siap jual.



Gambar 3. Persiapan dan proses tanam bibit buah mangga sekitar embung

3. Hasil Dan Pembahasan

Realisasi kegiatan pengabdian bersama mitra Pokdarwis pada prinsipnya dilakukan dengan penguatan industri ukir tembaga dan wisata sekitar embung. Penguatan industri ukir tembaga difokuskan pada melengkapi matras, pembenahan kolam pasir di setiap industri. Selanjutnya pengembangan wisata di sekitar embung diprioritaskan pada perbaikan lintasan jalan, wahana bermain dan penanaman tanaman hias dan buah.

3.1. Pucuk Merah

Pucuk merah merupakan salah satu tanaman hias yang mudah dijumpai. Pucuk merah dapat tumbuh hingga berbentuk pohon dengan kelebatan sekitar 16-30 meter. Sebagai tanaman hias, pucuk merah diletakkan pada pot jika ukurannya masih kecil sekitar 1 sampai 5 meter. Tanaman ini banyak tersebar di Timur Laut India, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura, Sumatera, Kalimantan dan Filipina.



Gambar 4. Daun pucuk merah

Dibanding tanaman hias lainnya, pucuk merah memang populer sejak dulu hingga kini. Tanaman ini banyak ditanam di pekarangan rumah maupun di pinggir jalan. Selain alasan keindahan, pucuk merah dipelihara karena memiliki akar tunggang yang mampu menghujam ke dalam tanah secara kokoh untuk merehabilitasi lahan, mencegah longsor dan menyimpan cadangan air. Itu sebabnya, pucuk merah juga banyak dijumpai pada area perbukitan.

Keunikan pada pucuk merah terletak pada warna daunnya. Jika masih muda, daunnya akan berwarna merah dan seiring waktu akan berubah menjadi hijau. Kombinasi dua warna tersebut menjadikan tanaman ini punya keindahan yang mampu menyejukkan mata. Daun pucuk merah berbentuk oval namun lancip pada ujung daunnya.

Pucuk merah juga memiliki bunga yang bersifat majemuk dan tersusun dalam malai berkarang terbatas. Saat bunga sudah mekar, tampak kepala putik warna putih dengan tangkai berukuran lebih pendek jika dibanding benang sari dari bunganya. Letak putik tepat berada di tengah, sedangkan tangkai sari berwarna putih berukuran lebih panjang dari putiknya dengan jumlah lebih banyak (Krisnan, 2020).

Tinggi dari batang pucuk merah bisa mencapai ketinggian 5 m jika tumbuh di tempat yang subur dan terdapat nutrisi yang tinggi. Sementara akar pucuk merah terdiri dari akar tunggang yang merambat dan

terus membesar. Akarnya berbentuk bulat dan berwarna coklat, dan mampu menopang secara kuat agar tanaman bisa berdiri tegak.

3.2. Manfaat Pucuk Merah

Merujuk penelitian dan pengujian yang dilakukan tahun 2019, buah pada tanaman pucuk merah mengandung senyawa Antosianin. Senyawa tersebut telah banyak digunakan sebagai pewarna alami pada berbagai produk makanan dan minuman sehingga dapat menggantikan penggunaan pewarna sintetis pada produk pangan (Krisnan, 2020).

Daun pada tanaman pucuk merah juga mengandung minyak atsiri. Ekstrak dari daunnya memiliki aroma yang sangat unik dan khas, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pengharum ruangan yang sangat menyegarkan. Untuk membuat pengharum ruangan dari daun pucuk merah, bisa diolah dengan cara ditumbuk hingga halus maupun dijadikan minyak esensial.

Manfaat utama dari pucuk merah adalah kemampuannya menyerap karbon dioksida (CO₂) lebih besar dibandingkan jenis tumbuhan yang lain. Hal ini dilihat dari laju fotosintesis dan kandungan timbal (Pb) daun pucuk merah. Dengan demikian, menanam pucuk merah di rumah akan sekaligus menjadi air purifier alami yang sangat hemat biaya.

Pucuk merah banyak juga ditanam pada area perbukitan. Tanaman ini dapat mencegah longsor akibat struktur akar tunggang yang kokoh. Sehingga jika Anda tinggal di area rawan longsor, sangat disarankan untuk menanam pohon pucuk merah secara massif (Krisnan, 2020).

Penggemar tanaman hias pasti tak pernah absen menjadikan pucuk merah sebagai salah satu koleksinya. Pasalnya, selain mudah dalam proses perawatannya, pucuk merah juga dibanderol dengan harga yang relatif murah. Untuk pucuk merah setinggi satu meter, dijual dengan harga sekitar Rp75.000.

Dilansir dari Flora Fauna Web, tanaman pucuk merah masuk dalam klasifikasi famili yang sama dengan tanaman cengkih. Jika diperhatikan sekilas, tajuk dan daun tanaman pucuk merah memang menyerupai tanaman cengkih.

Keistimewaan tanaman ini ada pada ujung daun mudanya berwarna merah dan *orange*. Daun mudanya yang menyembul di sela-sela daun hijau terlihat seperti bunga.

Perawatan pucuk merah cukup mudah. Anda cukup memotong ujung-ujung tanaman agar tunas baru bisa tumbuh dan memunculkan daun mudanya. Dengan perawatan yang rutin, tanaman pucuk merah bisa menjadi pagar tanaman yang cantik di rumah Anda.

Teh herbal dari daun pucuk merah. Untuk mengolahnya, pilih daun berwarna merah dan jemur hingga kering. Kemudian rebus daun yang sudah mengering bersama air, maupun bisa diseduh dengan air panas. Teh dari tanaman pucuk merah ini

mengandung flavonoid yang bertindak sebagai pewarna alami maupun zat antioksidan.

Tanaman pucuk merah mempunyai kandungan senyawa Antosianin yang berperan sebagai penangkal radikal bebas dan antioksidan dalam tubuh. Ketika radikal bebas dari luar masuk ke dalam tubuh, sel dalam tubuh akan terganggu sehingga terjadi mutasi sel yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit kanker. Untuk mencegahnya, Anda bisa mengonsumsi teh pucuk merah secara rutin.

Asam betulinat pada ekstrak pucuk merah juga diketahui memiliki aktivitas antidiare dan antispasmodik yang baik dengan membantu merelaksasikan otot di dinding usus. Khasiat ini akan sangat berguna untuk meredakan keluhan kram perut dan diare.

Penderita diabetes juga bisa menikmati teh pucuk merah sebagai alternatif pengontrol dan penurunan kadar gula darah. Ini lantaran pucuk merah memiliki senyawa aktif steroid dan terpenoid.

3.3. Tanaman Buah

Penanaman bibit buah di sekitar embung difokuskan pada buah-buahan yang bernilai jual di pasar seperti mangga, alpokat, rambutan dan sejenisnya. Kegiatan penanaman melibatkan dan menggerakkan taruna dan masyarakat. Pemerintah daerah melalui kelurahan telah memberikan juga bantuan bibit untuk ditanam di sekitar embung. Tanaman buah seperti mangga menunjukkan potensi hidup lebih baik meskipun ditanam di daerah yang kurang subur.



Gambar 5. Penanaman bibit buah di lahan sekitar embung

Khasiat mangga untuk kesehatan cukup tinggi. Mangga dapat membantu menjaga kesehatan pencernaan karena kandungan senyawa amilase dan serat makanan yang berfungsi mencegah sembelit. Senyawa amilase dapat membantu melarutkan makanan lain di perut, memecah pati yang sulit, sehingga mencegah sembelit. Mangga mengandung nutrisi yang dapat meningkatkan ketebalan tubuh. Ini dikarenakan kandungan vitamin A dan vitamin C. Mangga kaya akan polifenol, yaitu senyawa tumbuhan

yang bertindak sebagai antioksidan untuk melindungi tubuh. Buah mangga mengandung polifenol yang memiliki sifat antikanker.

Mengonsumsi buah mangga dapat menjaga kesehatan jantung sehubungan kandungan magnesium dan potasium, yang dapat membantu menjaga aliran darah tetap sehat. Mangga penuh dengan nutrisi yang membantu mendukung kesehatan mata. Sebab, selain polifenol, mangga juga memiliki kandungan antioksidan lutein dan *zeaxanthin* (Makarim, 2023)

3.4. Monitoring dan Evaluasi

Pengamatan dan evaluasi terhadap tanaman di lokasi setelah beberapa waktu penanaman menunjukkan tanaman buah mangga rata-rata hidup dengan baik dibandingkan dengan tanaman buah lain. Sehubungan musim kemarau panjang di tahun 2023, penanaman tanaman hias dan tanaman buah mengalami kendala. Beberapa tanaman terutama pucuk merah mengering sehubungan panas terik dan kendala air. Sehubungan beberapa kendala yakni musin kemarau panjang dan keterbatasan air, hanya tanaman buah terutama mangga, apukat dan durian yang mampu bertahan hidup.

4. Kesimpulan

Realisasi kegiatan di mitra Pokdarwis pada prinsipnya dilakukan dengan penguatan industri ukir tembaga dan wisata sekitar embung. Pengembangan wisata di sekitar embung diprioritaskan penanaman tanaman hias dan buah. Tanaman pucuk merah dan buah terutama mangga merupakan tanaman yang mudah ditanam dan berkhasiat cukup banyak di bidang kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari hati yang paling dalam mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian ini terutama mahasiswa, teknisi dan PSD Sarjana Terapan Rekayasa Perancangan Mekanik, Sekolah Vokasi Undip. Terima kasih kepada Universitas Diponegoro dan LPPM Undip melalui Skim Iptek Desa Binaan Undip (IBDU) telah mendanai kegiatan pengabdian melalui DPA SUKPA LPPM Universitas Diponegoro Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: Selain APBN DPA SUKPA LPPM Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2023.

Daftar Pustaka

- Daryono, 2021. "Pokdarwis, Kelompok Sadar Wisata", Survey langsung di Kelompok Pokdarwis.
- Krisnan, 2020, "Mengetahui 10 Manfaat Tanaman Pucuk Merah", Rumah.com, <https://www.rumah.com/panduan-properti/pucuk-merah-39320>
- Umi Soleha; Heryani, N. (2019). TEKNOLOGI TEPAT GUNA SIRUP BUAH PUCUK MERAH MUDAH DAN AMAN. Aktualita:

- Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 9(1), 32-48. Retrieved from <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/63>
- Makaran, F.R., 2023, "7 Fakta Kesehatan tentang Buah Mangga yang Wajib Diketahui", <https://www.halodoc.com/artikel/7-fakta-kesehatan-tentang-buah-mangga-yang-wajib-diketahui>
- Setiawan, D.A, Anisatu Z. Wakhidah, 2022," Botani, ekologi, fitokimia, bioaktivitas, dan pemanfaatan pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* Walp.) di Indonesia: Suatu Kajian Pustaka", Jurnal Biologi Udayana P-ISSN: 1410-5292 E-ISSN: 2599-2856 Volume 27, Nomor 1
- Syafriana, V., Yuyu Wiranti, 2022, "Potensi Daun Tanaman Pucuk Merah (*Syzygium Myrtifolium* Walp.) Sebagai Agen Antibakteri Terhadap *Streptococcus mutans*", Farmasains Vol. 9 No. 2.
- Sumanto, 2021,"Album Produk Ukir Tembaga/Kuningan dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali", Survey Bintang Pamungkas dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali.
- Sumanto, 2021,"Industri Ukir Tembaga/Kuningan Bintang Pamungkas dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali", Survey langsung di Bintang Pamungkas dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali.
- Triyono, J., 2021," Ratih Craft dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali", Pemilik dan Kepala Unit Produksi, Survey langsung di Ratih Craft.
- Waryono, 2021," Mbed Doer Another Craft dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali", Kepala Unit Produksi, Survey langsung di Mbed Doer Another Craft.
- Widodo, A., 2021," Lamuzz Copper dan Industri Kecil dan Menengah Banaran Cepogo Boyolali", Kepala Unit Produksi, Survey langsung di LAMUZZ Copper
- Wiyono., 2021," Lekrat, Lembaga Kesenian Rakyat Tumat", Survey langsung di Kelompok Lekrat Tumat
- Darius, A., 2005," Pengelasan", Proses Produksi Universitas Darma Persada – Jakarta
- Vlack, L.H.V. dan Djaprie, S., 1989,"Ilmu dan Teknologi Bahan", terjemahan, Erlangga Jakarta.